

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sektor industri memegang posisi strategis dalam pembangunan ekonomi suatu negara, terutama di tengah perkembangan zaman yang semakin modern. Indonesia sebagai negara yang terus memperkuat sektor perindustriannya mampu menunjukkan daya saing ekonomi di kawasan ASEAN. Industri manufaktur sendiri identik dengan kegiatan produksi di pabrik yang memanfaatkan mesin, teknologi rekayasa, peralatan modern, serta tenaga kerja. Istilah manufaktur mencakup berbagai aktivitas produksi, mulai dari proses kerajinan sederhana hingga pembuatan produk berbasis teknologi canggih.

Dalam industri manufaktur terdapat berbagai cabang usaha, salah satunya adalah industri makanan dan minuman (*food and beverage*). Industri ini berfokus pada pengolahan bahan mentah menjadi produk setengah jadi maupun barang siap konsumsi yang dipasarkan untuk memperoleh keuntungan. Sektor *food and beverage* merupakan salah satu bidang yang mengalami pertumbuhan signifikan secara global, termasuk di Indonesia. Perkembangan pesat perusahaan makanan dan minuman di Indonesia tercermin dari semakin meningkatnya jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari waktu ke waktu. Kondisi ini mendorong persaingan yang semakin ketat, sehingga manajemen perusahaan berupaya menarik minat investor untuk menanamkan modal pada bisnis *food and beverage* mereka.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan industri *food and beverage* di Indonesia selama periode 2019 hingga 2024 menunjukkan pola yang tidak stabil atau berfluktuasi (Data di tabel 1.1). Situasi ini semakin diperburuk oleh merebaknya pandemi Covid-19 yang berdampak besar terhadap aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Penurunan pertumbuhan ekonomi pada masa pandemi terutama dipicu oleh melemahnya kemampuan konsumsi akibat berkurangnya pendapatan. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) serta pengurangan upah di sejumlah perusahaan, sehingga masyarakat menjadi lebih berhati-hati dalam mengelola pengeluaran. Penurunan daya beli selama pandemi Covid-19 pada akhirnya memberikan tekanan signifikan terhadap perekonomian nasional.

Tabel 1. 1 Daftar Presentase Pertumbuhan Industri *Food and Beverage*

No	Tahun	Persentase Pertumbuhan Industri <i>Food and Beverage</i> (%)
1	2019	7,78%
2	2020	1,58%
3	2021	2,54%
4	2022	4,90%
5	2023	4,47%
6	2024	5,90%

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa pertumbuhan industri *food and beverage* selama periode 2019–2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Pada tahun 2019, industri *food and beverage* mencatat pertumbuhan sebesar 7,78%, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan

menjadi 1,58%. Penurunan ini mencerminkan dampak dari melemahnya aktivitas ekonomi akibat pandemi COVID-19 yang memengaruhi daya beli masyarakat serta aktivitas operasional perusahaan. Selisih penurunan pertumbuhan industri *food and beverage* antara tahun 2019 dan 2020 tercatat sebesar 6,20%, yang menunjukkan perlambatan pertumbuhan yang cukup tajam.

Selanjutnya, pada tahun 2021, pertumbuhan industri *food and beverage* mulai menunjukkan tanda pemulihan dengan meningkat menjadi 2,54%, meskipun angka tersebut masih relatif rendah dibandingkan sebelum pandemi. Pada tahun 2022, pertumbuhan industri kembali meningkat menjadi 4,90%, yang mengindikasikan mulai pulihnya kondisi ekonomi dan meningkatnya konsumsi masyarakat. Namun demikian, pada tahun 2023, pertumbuhan industri *food and beverage* kembali mengalami sedikit perlambatan menjadi 4,47%, yang menunjukkan bahwa pemulihan sektor ini belum sepenuhnya stabil. Pada tahun 2024, pertumbuhan industri *food and beverage* kembali meningkat menjadi 5,90%. Kenaikan sebesar 1,43% dibandingkan tahun sebelumnya menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman semakin mampu beradaptasi dengan kondisi ekonomi pascapandemi. Peningkatan tersebut didukung oleh membaiknya daya beli masyarakat, meningkatnya permintaan domestik, serta terus berkembangnya aktivitas produksi dan distribusi di sektor makanan dan minuman. Meskipun demikian, industri tetap dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga bahan baku dan kondisi perekonomian global yang dapat memengaruhi kinerja industri di masa

mendatang. Perubahan yang terjadi pada pertumbuhan industri *food and beverage* turut memengaruhi kondisi keuangan perusahaan, khususnya terkait kemampuan menghasilkan laba. Situasi tersebut menuntut perusahaan untuk menyesuaikan kebijakan operasionalnya, terutama dalam mengatur persediaan serta modal kerja, guna mempertahankan keberlangsungan usaha sekaligus meningkatkan tingkat keuntungan. Oleh sebab itu, ketidakstabilan perkembangan industri ini menjadi landasan penting dalam mengkaji hubungan antara perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Profitabilitas memiliki peranan penting karena mencerminkan prospek perusahaan. Kasmir (2019) menjelaskan bahwa “rasio profitabilitas merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, maupun modal tertentu”. Dengan demikian, perusahaan perlu memahami berbagai faktor yang memengaruhi profitabilitas agar dapat meningkatkan performa keuangannya secara berkelanjutan.

Selain aspek laba, pengelolaan modal kerja juga menjadi perhatian utama perusahaan. Perputaran modal kerja yang tinggi tidak selalu mencerminkan kondisi perusahaan yang baik. Rasio perputaran modal kerja yang terlalu tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal kerja bersih yang relatif kecil dibandingkan volume penjualannya. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan keterbatasan dana untuk membiayai aktivitas operasional, menghambat kelancaran produksi, mengurangi kemampuan memenuhi permintaan pasar, serta meningkatkan risiko likuiditas. Akibatnya, kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menurun sehingga perputaran modal kerja berpotensi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Konsep ini sejalan dengan teori manajemen modal kerja yang menekankan pentingnya tingkat modal kerja yang optimal, bukan sekadar tingkat perputaran yang tinggi. Menurut Brigham dan Houston (2022), pengelolaan modal kerja melibatkan keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Perusahaan perlu menentukan tingkat modal kerja yang optimal karena modal kerja yang terlalu rendah dapat meningkatkan risiko terganggunya kegiatan operasional dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, yang pada akhirnya dapat memengaruhi laba perusahaan. Tingkat pemanfaatan modal kerja dapat dilihat melalui perputaran modal kerja, yaitu kecepatan peredaran modal kerja dalam satu periode tertentu. Perputaran modal kerja menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan selama satu periode.

Perputaran modal kerja yang tinggi tidak selalu mencerminkan kondisi perusahaan yang baik. Rasio yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan relatif kecil dibandingkan dengan tingkat penjualannya. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan keterbatasan dana untuk membiayai aktivitas operasional, menjaga tingkat persediaan, serta memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga dapat mengganggu kelancaran operasional perusahaan dan berdampak pada penurunan profitabilitas.

Kasmir (2016:182) menyatakan bahwa perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai tingkat efektivitas penggunaan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Dengan demikian, perputaran modal kerja yang terlalu tinggi belum tentu menunjukkan pengelolaan modal kerja yang optimal. Rasio tersebut dapat mencerminkan kebijakan modal kerja yang terlalu agresif (*aggressive working capital policy*), sehingga meningkatkan risiko operasional dan pada akhirnya berpotensi menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, perputaran modal kerja yang terlalu rendah juga menunjukkan adanya dana yang menganggur atau tidak dimanfaatkan secara produktif. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga tingkat perputaran modal kerja pada kondisi yang optimal agar dapat mendukung pencapaian profitabilitas yang maksimal.

Di samping modal kerja, persediaan juga menjadi komponen krusial dalam sektor makanan dan minuman. Persediaan merupakan aset yang terus bergerak seiring proses produksi hingga penjualan. Pranayudha (2022) mengungkapkan bahwa “perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat persediaan bergerak dan kembali menjadi kas, sehingga semakin tinggi perputaran persediaan semakin baik kinerja penjualan perusahaan”. Perputaran persediaan yang cepat menandakan produk mudah terjual, biaya penyimpanan lebih rendah, serta risiko kerusakan barang dapat ditekan.

Pengelolaan persediaan pada industri makanan dan minuman menjadi semakin krusial mengingat sebagian besar produk bersifat mudah rusak atau memiliki masa simpan terbatas. PSAK No. 14 menyatakan bahwa “persediaan

harus dikelola dengan baik karena merupakan aset lancar yang dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam proses produksi”. Apabila persediaan tidak dikelola secara optimal, perusahaan dapat menghadapi penumpukan stok, meningkatnya biaya penyimpanan, hingga risiko kedaluwarsa, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap profitabilitas.

Sektor makanan dan minuman termasuk salah satu industri yang menunjukkan pertumbuhan relatif stabil di Indonesia. Hal ini tercermin dari meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk konsumsi sepanjang periode 2019–2024, meskipun pada tahun 2020 sektor ini sempat mengalami tekanan akibat pandemi COVID-19. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian, industri makanan dan minuman tetap menjadi penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan non-migas. Konsistensi kinerja sektor ini menegaskan pentingnya pengelolaan operasional perusahaan yang efektif, khususnya dalam aspek persediaan dan modal kerja.

Untuk melihat perkembangan kinerja perusahaan di sektor makanan dan minuman, peneliti melakukan pengamatan terhadap dua belas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu:

1. PT Akasha Wira International Tbk (ADES)
2. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)
3. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)
4. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)
5. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

6. PT Mayora Indah Tbk (MYOR)
7. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)
8. PT Sekar Laut Tbk (SKLT)
9. PT Siantar Top Tbk (STTP)
10. PT Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ)
11. PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)
12. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)

semua perusahaan tersebut dipilih karena konsistensi dalam menyampaikan laporan keuangan selama periode 2019–2023 dan merupakan perusahaan besar yang merepresentasikan sektor makanan dan minuman di Indonesia.

Tabel 1. 2 Daftar Presentase ROA

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	ADES	10%	14%	20%	22%	19%	19,55%
2	CEKA	15,47%	11,61%	11,02%	12,84%	8,11%	10,20%
3	(DLTA)	22,29%	10,12%	14,37%	17,61%	16,48%	12,73%
4	ICBP	13,85%	7,16%	6,70%	4,96%	7,10%	6,99%
5	INDF	6,14%	5,36%	6,25%	4,96%	6,16%	6,48%
6	MYOR	10,78%	10,61%	6,08%	8,84%	13,59%	10,32%
7	ROTI	5,05%	3,79%	6,71%	10,47%	8,45%	9,67%
8	SKLT	5,68%	5,49%	9,51%	7,25%	6,09%	7,82%
9	STTP	16,75%	18,23%	15,76%	13,60%	16,74%	19,44
10	ULTJ	15,67%	12,68%	17,24%	13,09%	15,77%	13,64%
11	CAMP	7,26%	4,05%	8,66%	11,28%	11,70%	8,97%

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023	2024
12	GOOD	8,61%	3,73%	7,28%	7,12%	8,10%	8,15%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan informasi yang disajikan dalam Tabel 1.2, dapat diketahui bahwa dua belas perusahaan makanan dan minuman yang dijadikan objek penelitian menunjukkan perubahan tingkat profitabilitas (ROA) yang tidak stabil selama rentang waktu 2019–2024. Beberapa perusahaan, seperti PT Akasha Wira International Tbk (ADES), memperlihatkan peningkatan ROA yang cukup kuat dari tahun 2019 hingga 2022, sebelum mengalami sedikit penurunan pada tahun 2023. Di sisi lain, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) serta PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) cenderung mengalami penurunan ROA secara perlahan sepanjang periode penelitian.

Pada tahun 2020 yang merupakan masa pandemi, sejumlah perusahaan di antaranya PT Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), serta PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) mengalami penurunan ROA yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun demikian, beberapa perusahaan mulai memperlihatkan tanda-tanda pemulihan kinerja laba pada periode 2021–2022, sebagaimana terlihat pada ROTI, CAMP, dan MYOR. Pergerakan ROA yang naik turun ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan belum stabil, yang kemungkinan dipengaruhi oleh perubahan biaya produksi, fluktuasi permintaan pasar, gangguan rantai pasok selama pandemi, serta efektivitas pengelolaan persediaan dan modal kerja di masing-masing perusahaan.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingginya volume penjualan tidak selalu sejalan dengan peningkatan tingkat keuntungan. Hal ini mengarah pada dugaan adanya ketidakefektifan dalam pengelolaan aset lancar, khususnya terkait dengan perputaran persediaan dan perputaran modal kerja. Oleh karena itu, situasi ini menjadi dasar penting untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh kedua faktor tersebut terhadap profitabilitas perusahaan di sektor makanan dan minuman.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji keterkaitan antara perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan profitabilitas, namun temuan yang dihasilkan masih menunjukkan perbedaan. Sejumlah studi menyimpulkan bahwa perputaran persediaan memberikan dampak positif terhadap profitabilitas, sementara penelitian lain menemukan tidak adanya pengaruh atau bahkan hubungan negatif. Pranayudha (2022) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Wibowo (2020) menyebutkan bahwa perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara perputaran persediaan dan profitabilitas masih belum dapat ditetapkan secara pasti.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian juga ditemukan pada variabel perputaran modal kerja. Thaha dkk. (2022) mengungkapkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas, namun Novianto Sebastian dan A. An Arief Jusuf (2024) memperoleh hasil bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Variasi temuan ini mengindikasikan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu ditelaah kembali, khususnya pada industri

makanan dan minuman yang memiliki karakteristik pengelolaan aset lancar yang relatif lebih kompleks dibandingkan sektor lainnya.

Selain itu, periode penelitian 2019–2024 memiliki karakteristik khusus karena mencakup masa sebelum pandemi, saat pandemi berlangsung, serta periode pemulihan setelahnya. Pandemi COVID-19 menimbulkan gangguan pada rantai pasok, mengubah pola konsumsi masyarakat, serta menurunkan aktivitas ekonomi yang berdampak langsung pada kinerja operasional dan keuangan perusahaan. Dalam situasi tersebut, kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan dan modal kerja secara efektif menjadi faktor kunci dalam menjaga tingkat profitabilitas. Oleh sebab itu, kajian mengenai hubungan ketiga variabel tersebut pada periode ini menjadi sangat relevan untuk dianalisis secara lebih mendalam.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun industri makanan dan minuman memiliki permintaan yang relatif stabil, tingkat profitabilitas perusahaan di dalamnya tetap mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan aset lancar, khususnya persediaan dan modal kerja. Ditambah dengan adanya hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten, diperlukan penelitian lanjutan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kedua variabel tersebut terhadap profitabilitas.

Dengan demikian, penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2024”

menjadi penting untuk dilakukan guna menjawab perbedaan temuan penelitian sebelumnya serta memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan profitabilitas pada sektor makanan dan minuman di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023 sebagai berikut:

1. Kondisi perekonomian nasional yang berfluktuasi selama periode 2019–2024, terutama akibat perlambatan ekonomi global dan dampak pandemi COVID-19, memberikan tekanan terhadap kinerja operasional perusahaan makanan dan minuman, sehingga memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara optimal.
2. Profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang diukur dengan Return on Assets (ROA) menunjukkan tren yang tidak stabil, dimana beberapa perusahaan mengalami penurunan ROA meskipun sektor makanan dan minuman termasuk sektor kebutuhan pokok yang relatif tahan terhadap krisis ekonomi.
3. Perputaran persediaan pada perusahaan makanan dan minuman belum menunjukkan tingkat efisiensi yang optimal, yang tercermin dari lamanya waktu penyimpanan persediaan dan potensi terjadinya

penumpukan stok, khususnya pada produk yang memiliki masa kedaluwarsa relatif singkat.

4. Rendahnya efisiensi pengelolaan persediaan berpotensi meningkatkan biaya penyimpanan dan risiko kerusakan produk, sehingga dapat menekan laba perusahaan dan berdampak negatif terhadap tingkat profitabilitas.
5. Perputaran modal kerja perusahaan makanan dan minuman menunjukkan perbedaan yang signifikan antarperusahaan, yang mengindikasikan adanya ketidakseimbangan dalam pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan.
6. Modal kerja yang tidak dikelola secara efisien berpotensi menyebabkan dana perusahaan terikat dalam aset lancar yang tidak produktif, sehingga mengurangi kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba dari aset yang dimiliki.
7. Perbedaan tingkat profitabilitas antarperusahaan diduga tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengelola persediaan dan modal kerja secara efektif dan efisien.
8. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas menunjukkan temuan yang belum konsisten, sehingga masih terdapat celah penelitian yang

perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada sektor makanan dan minuman di Indonesia.

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, sistematis, dan tidak menyimpang dari permasalahan yang telah diidentifikasi, maka diperlukan adanya ruang lingkup dan batasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Adapun ruang lingkup dan batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sektor ini didasarkan pada karakteristik industrinya dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa yang memiliki tingkat persediaan relatif tinggi serta membutuhkan pengelolaan modal kerja yang efektif untuk menunjang kelangsungan kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2019–2024.
2. Periode penelitian dibatasi pada tahun 2019 sampai dengan 2024. Pemilihan periode ini dilakukan untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan sebelum, saat, dan setelah terjadinya dampak pandemi COVID-19, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih

komprehensif mengenai pengelolaan persediaan, modal kerja, dan profitabilitas perusahaan dalam berbagai kondisi ekonomi.

3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perputaran persediaan dan perputaran modal kerja. Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaan, sedangkan perputaran modal kerja digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk mendukung aktivitas operasional secara optimal.
4. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). ROA dipilih karena mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki, sehingga dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh.
5. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang dipublikasikan secara resmi. Data tersebut meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang diperlukan untuk menghitung perputaran persediaan, perputaran modal kerja, serta Return on Assets (ROA).
6. Batasan penelitian dalam penelitian ini adalah tidak membahas secara mendalam faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan, seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, maupun kebijakan pemerintah. Dengan adanya batasan ini, penelitian diharapkan dapat lebih

fokus dalam menganalisis pengaruh faktor internal perusahaan terhadap profitabilitas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, serta ruang lingkup dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024?
2. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024?
3. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan dan perputaran modal kerja secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan dan perputaran modal kerja secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan dan modal kerja serta pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori-teori yang membahas hubungan antara efisiensi pengelolaan aset lancar dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi empiris mengenai pengaruh perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, terutama pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang memiliki karakteristik persediaan relatif tinggi dan siklus operasional yang cepat. Dengan demikian,

penelitian ini dapat melengkapi hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan perbedaan temuan.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji variabel serupa maupun variabel lain yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan model penelitian yang lebih luas, khususnya yang berfokus pada faktor-faktor internal perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan makanan dan minuman dalam meningkatkan kinerja keuangan, khususnya dalam pengelolaan persediaan dan modal kerja. Dengan mengetahui pengaruh perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, perusahaan diharapkan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam mengoptimalkan penggunaan aset lancar guna meningkatkan laba.
- b. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi dalam menyusun kebijakan operasional dan keuangan yang berkaitan dengan pengendalian persediaan dan pengelolaan modal kerja. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan

No	Tahapan Penelitian	2025		2026							
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Jun	Jul	Agu
3	Bimbingan Proposal										
4	Pengajuan Ujian Proposal										
5	Ujian Proposal										
6	SK Pembimbing Skripsi										
7	Pengumpulan dan Pengolahan Data										
8	Bimbingan Skripsi										
9	Penyelesaian Skripsi										
10	Pendaftaran Munaqasah										
11	Sidang Munaqasah										
12	Revisi Skripsi										

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2026)

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini dibuat agar dapat memberikan penjelasan mengenai susunan atau struktur yang digunakan dalam menyusun skripsi ini. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab I adalah bab pertama dari penyusunan skripsi ini, yang di dalamnya menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, ruang lingkup dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab II adalah bab kedua dari penyusunan skripsi ini, yang di dalamnya menjelaskan konsep dan teori yang terdiri dari manajemen, manajemen keuangan, kinerja keuangan, Perputaran persediaan, perputaran modal kerja, profitabilitas, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab III adalah bab ketiga dari penyusunan skripsi ini, yang di dalamnya menguraikan mengenai jenis penelitian (metode dan pendekatan), jenis dan sumber data, waktu dan wilayah penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, operasional variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

